

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah proses meningkatkan kualitas hidup seseorang, membantu manusia memahami arti hidup dan menjalani hidup dengan baik. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia, dimana dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya yang berkualitas dengan segala aspeknya, sehingga dengan adanya pendidikan ini dapat membentuk kemampuan dasar manusia baik menyangkut daya pikir (intelektual) dan juga daya perasaan (emosional). Untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan itu sendiri dapat dilakukan berbagai upaya salah satunya adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar, karena dalam proses pembelajaran terjadi suatu proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswa.

Pembelajaran adalah proses komunikasi yang melibatkan tiga komponen utama: penyampai pesan (guru), penerima informasi (siswa), dan pelajar itu sendiri, yang sering kali berupa materi pelajaran (Tarigan & Saskia, 2019). Jelaslah bahwa pengajar dan siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, karena mereka saling berhubungan erat selama pengajaran di kelas. Dalam hal pembelajaran, ada beberapa tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyeluruh dan efisien. Peran seorang pendidik cukup penting dalam konteks ini.

Guru, sebagai pendidik, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan menjaga suasana kelas. Guru harus berusaha untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat diakses oleh siswa, dan mereka juga harus menempatkan diri mereka di tengah-tengah banyak kepribadian yang ditunjukkan oleh siswa. Di dalam kelas, ada beberapa murid yang memiliki kepribadian yang beragam. Ada anak yang menunjukkan berbagai karakteristik seperti normal, nakal, hiperaktif, introvert, sulit terlibat dalam pembelajaran, sangat cerdas, dan lain-lain. Jelaslah bahwa gaya belajar setiap siswa juga berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi para pengajar untuk memahami dan mengenali berbagai kepribadian dan preferensi belajar siswa. Dengan memposisikan diri mereka di antara para siswa, para pengajar dapat memastikan bahwa setiap siswa menerima perhatian yang sama, yang mengarah pada pembelajaran yang efektif dan efisien hingga hasil pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Gaya mengajar dapat dengan sengaja dimodifikasi untuk memastikan bahwa situasi belajar mengajar tetap efektif dan efisien. Selain itu, untuk mencegah kebosanan di antara murid dan instruktur. Guru dan murid terkadang mengalami kebosanan, yang dapat berdampak buruk pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan instruksional mereka untuk mengakomodasi kebutuhan khusus murid-murid mereka. Selain itu, metode pengajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap keinginan siswa untuk belajar. Selama proses pembelajaran, pengajar menemukan beberapa faktor, seperti cara siswa menyerap informasi. Oleh karena itu, para

pengajar harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan metodologi pengajaran mereka dengan cara yang sesuai dengan cara belajar siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan perlu diciptakan melalui variasi gaya mengajar. Dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, suasana kelas tidak akan menegangkan dan pembelajaran akan disenangi oleh siswa, dimana siswa tidak akan takut salah, tidak takut untuk mengemukakan, tidak dianggap sepele, berani berbuat dan berani untuk mencoba serta bertanya. Pembelajaran yang menyenangkan akan dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk mengikutinya dan jelas ini sangat mempengaruhi potensi belajar mereka (Mailani:2015).

Motivasi anak dalam pendidikan sangat penting karena berfungsi untuk merangsang, mendorong, dan memandu proses pembelajaran. Guru secara konsisten menumbuhkan persepsi diri yang baik pada siswa. Guru berkewajiban untuk mencari sifat-sifat baik dalam diri siswa untuk menginspirasi mereka. Semakin besar jumlah nilai positif dalam diri siswa, semakin besar pula motivasi mereka untuk mencapai potensi belajar mereka secara penuh.

Motivasi seorang guru dapat berfungsi sebagai prinsip panduan bagi kehidupan siswa. Siswa menjadi semangat dan terdorong untuk bisa menjadi pribadi yang sukses. Pada dasarnya, memberikan motivasi yang baik kepada setiap orang akan menghasilkan kebahagiaan yang universal. Dengan dorongan ini, anak-anak akan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menghasilkan dan menampilkan kreativitas mereka. Motivasi mampu memberi stimulus positif yang membuat siswa menjadi terpacu dan terdorong untuk melakukan sesuatu. Bentuk yang dapat diberikan agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran misalnya,

memberikan penghargaan (reward). Penghargaan tidak harus berupa barang fisik. Pujian, baik yang disampaikan secara verbal maupun non-verbal, memiliki potensi untuk menstimulasi semangat belajar siswa. Guru sering menghadapi masalah siswa yang menjadi terlalu ramai, mengantuk, dan kurang perhatian selama proses pembelajaran. Fenomena ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kebiasaan para pengajar yang hanya memberikan informasi tanpa melibatkan siswa, ditambah dengan gaya mengajar yang berulang-ulang dan sangat bergantung pada ceramah. Akibatnya, mahasiswa cenderung mengalami kebosanan dan kurangnya antusiasme terhadap pembelajaran di kelas. Seringkali, siswa mengalami hambatan dan tantangan selama proses pembelajaran, terutama dalam hal memahami dan memahami konsep matematika. Ketika belajar matematika, siswa sering merasa tidak termotivasi dan tidak memiliki dorongan untuk belajar. Mereka mungkin mengaitkan hal ini dengan kemalasan, kesulitan yang dirasakan dalam matematika, banyaknya tugas, atau alasan lainnya. Selain itu, gaya mengajar yang digunakan oleh pengajar sering kali bersifat tradisional, monoton, dan berpusat pada guru. Memandang bahwa guru adalah satu-satunya yang pintar dan mengetahui segalanya, serta hanya memberikan tugas kepada siswa, dengan memberi hukuman jika tidak dikerjakan, sehingga dapat membuat siswa merasa jenuh, bosan, dan malas karena terus-menerus diberikan tugas. Sangat penting bagi seorang guru untuk memberikan motivasi kepada siswa, karena pendidik harus mampu mengubah persepsi siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan dan menjadikannya sebagai mata pelajaran yang menyenangkan. Hal ini akan memudahkan siswa untuk memahami fakta-fakta yang disampaikan. Gaya

mengajar dan antusiasme guru dapat mengubah sesi matematika yang dianggap menantang oleh siswa menjadi sesi yang mudah dipahami.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 173283 Sianjur kecamatan Siborongborong pada 06 oktober 2023 peneliti menemukan bahwasanya pada saat proses pembelajaran terlihat bahwa di kelas tidak banyak peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan baik khususnya pada mata pelajaran matematika. Selama proses pembelajaran, siswa merasa kurang bersemangat dan tidak termotivasi untuk belajar karena berbagai alasan seperti rasa malas, anggapan bahwa matematika sulit, terlalu banyak tugas, serta kekhawatiran akan dipanggil ke depan kelas, Selain itu, selama proses pembelajaran, guru menggunakan pendekatan instruksional yang tradisional, berulang-ulang, dan berfokus pada guru. Guru saat ini dibatasi untuk memberikan informasi kepada siswa tanpa dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menguntungkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang beragam.

Sangat penting bagi seorang guru untuk memberikan motivasi kepada siswa, karena pendidik harus mampu mengubah persepsi siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan dan menjadikannya sebagai mata pelajaran yang menyenangkan. Hal ini akan memudahkan siswa untuk memahami fakta-fakta yang disampaikan. Gaya mengajar dan antusiasme guru dapat mengubah sesi matematika yang dianggap menantang oleh siswa menjadi sesi yang mudah dipahami. Berdasarkan uraian dan pemikiran diatas, mengisyaratkan adanya persoalan yang perlu diteliti, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar***

***Matematika Siswa kelas V SD Negeri 173283 Sianjur Kec.Siborongborong T.A 2023/2024.***

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi merupakan pengenalan terhadap masalah-masalah yang timbul sehingga menjadi pembahasan utama dalam menyelesaikan suatu kasus dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian ini, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Selama pelajaran matematika, siswa merasa tidak bersemangat dan kurang termotivasi untuk belajar dengan alasan kemalasan.
2. Pada proses pembelajaran matematika guru menerapkan gaya mengajar yang klasikal, monoton, dan berpusat pada guru.
3. Pada proses pembelajaran matematika guru masih sebatas menyampaikan materi dengan kurangnya memvariasikan gaya mengajar .

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Hal ini akan memungkinkan pemeriksaan yang lebih terkonsentrasi dan komprehensif terhadap topik spesifik yang sedang diteliti. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 173283 Sianjur Kecamatan Siborongborong T.A 2023/2024.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah ditentukan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya mengajar guru di kelas V SDN 173283 Sianjur Kec.Siborongborong T.A 2023/2024?
2. Bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 173283 Sianjur Kec.Siborongborong T.A 2023/2024?
3. Bagaimana pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 173283 Sianjur Kec.Siborongborong T.A 2023/2024?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya mengajar di kelas V SDN 173283 Sianjur Kec. Siborongborong T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 173283 Sianjur Kec.Siborongborong T.A 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 173283 Sianjur Kec.Siborongborong T.A 2023/2024.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika untuk siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi lanjutan yang relevan pada penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Menambah wawasan dalam mengkaji pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam membantu meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memotivasi dan mendorong guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dengan menerapkan berbagai gaya mengajar saat menyampaikan materi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk merumuskan peraturan yang berkaitan dengan gaya mengajar guru dalam rangka meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dari gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan di kalangan calon guru sekolah dasar melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini.

